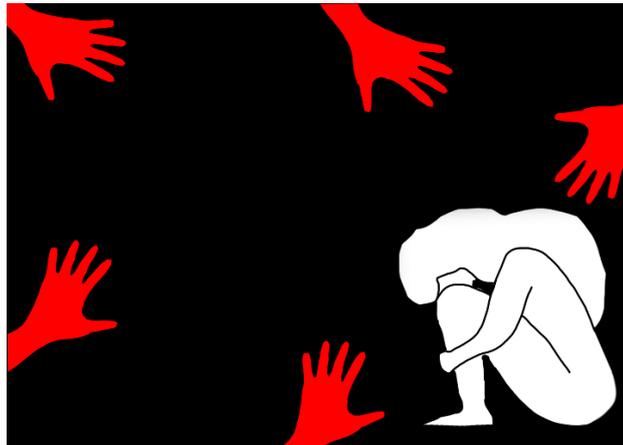


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Banyaknya orang-orang yang menjadi korban pelecehan maupun korban sebuah kekerasan. Kekerasan dan pelecehan dapat terjadi secara langsung maupun secara tidak langsung, yang dapat juga disebut sebagai kekerasan verbal maupun non-verbal. Kekerasan verbal lebih condong terhadap perlakuan buruk atau negatif dengan menggunakan kata-kata, perkataan buruk terhadap seseorang yang dapat membuat seseorang korban mengalami stress, depresi, dan trauma yang dialami, seperti halnya bentuk kekerasan atau pelecehan non-verbal. Non-verbal sendiri lebih menekankan tindakan seseorang pelaku yang melakukan perlakuan negatif, yang mengarah lebih seperti bullying, yang juga menggunakan fisiknya atau anggota tubuhnya dalam melakukan kekerasan terhadap korbannya.



Gambar 1 Ilustrasi Pelecehan Seksual  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021)

Terjadinya sebuah kasus kekerasan dan pelecehan, akan berdampak buruk terhadap orang yang mengalaminya (korban) atau yang dapat disimpulkan bahwa korban tersebut mendapatkan perlakuan yang tidak baik. Banyaknya kasus kekerasan yang terjadi tersebut, membuat penulis ingin menuangkannya ke dalam karya, untuk dijadikan sebuah topik permasalahan serius, melalui pemikiran orang-orang terhadap banyaknya kejadian- kejadian yang tidak seharusnya terjadi, pada

beberapa atau banyaknya orang yang dapat menimbulkan sebuah trauma. Hal ini begitu serius, terutama trauma sendiri dapat mengganggu kesehatan orang-orang sebagai korban, selain fisik trauma juga berpengaruh besar terutama terhadap mental seseorang yang mengalami trauma tersebut. Hingga dapat menimbulkan disfungsi, disfungsi singkatnya memiliki arti yaitu fungsi yang tidak dapat bekerja, atau berhentinya suatu fungsi yang membuat orang yang mengalami hal-hal buruk tersebut merasa tertekan, atau bahkan terbayang-bayangi oleh hal-hal yang begitu buruk berdampak pada dirinya, sehingga badan atau bahkan mentalnya semakin tertekan dengan faktor yang terjadi, menolak dan bahkan bisa mengalami *shock* berat dengan perlakuan yang tidak diharapkan tersebut. Banyak sekali faktor-faktor yang mendorong atau menyebabkan seseorang dapat mengalami trauma. Trauma bisa juga dikarenakan tekanan dari lingkungan disekitar seperti keluarga dan lainnya, dan bahkan sebuah kejadian buruk yang tidak disengaja atau dapat terjadi begitu saja, hal-hal seperti perlakuan seseorang dan ujaran kebencian, hal-hal buruk yang menimpa seseorang seperti kematian yang diakibatkan sebuah insiden. Sedangkan trauma psikologis lebih berdasar terhadap sebuah tekanan akan perlakuan buruk terhadap seseorang. Lebih mengarah seperti pada korban pemerkosaan yang disebabkan oleh kekerasan seksual dan penyiksaan terhadap fisik yang begitu dalam, sehingga dapat membekas dan kesakitan terhadap fisik hingga mentalnya.

Kerap sekali banyak korban dari pelecehan seksual yang diperlakukan tidak adil, korban pelecehan seksual dapat memiliki trauma yang begitu berat hingga membuatnya merasa frustrasi dalam menjalani kehidupan. Dan terkadang korban mencari keadilan dalam kesulitan mengatasi traumanya, untuk mengutarakan hal buruk yang terjadi korban memerlukan keberanian, dukungan dan dorongan yang kuat. Trauma yang sulit dihadapinya dan sulit untuk mengatasinya, apabila kesalahan dalam penanggapan masalah korban tentu dapat berakibat semakin fatal, dan dapat mendorong hal buruk dapat terjadi. Pelecehan seksual yang tidak diinginkan terjadi dapat membuat seseorang mendapatkan trauma dan depresi berat, kesalahan yang begitu fatal dengan kesalahan besar perlakuan seseorang yang berhasrat, sehingga hal tersebut merupakan bentuk penindasan terhadap hidup seseorang.

Dalam kasus pelecehan seksual dari beberapa korban pelecehan seksual tersebut, dapat sedikit gambaran simpulan, bahwa hal yang membuat trauma dan gambaran yang dapat muncul pertama kali merupakan gambaran sosok pelaku pelecehan tersebut, penggambaran tersebut dapat memunculkan sosok pelaku dalam pikiran korban selama ada hal yang memicu korban dalam mengingat proses kejadian, atau hal yang berhubungan dengan pelaku dan proses kejadian. Dengan begitu dapat dikaitkan penggambaran yang muncul dalam pikiran dan benak korban sebagai salah satu simbol pelecehan seksual yaitu gambaran pelaku, dan perlakuan pelaku yang dapat menjadi ingatan trauma, dan merupakan hal yang muncul begitu saja secara refleks mempengaruhi daya ingatan yang dapat mengganggu secara terus menerus hingga menimbulkan korban menjadi ketakutan, resah, terganggu, tersakiti bila terus teringat dengan bayangan-bayangan perlakuan dan sosok pelaku.

Akan tetapi terkadang seseorang tidak menyadari ataupun mengetahui jika dirinya memiliki trauma, selain sebab yang dimilikinya secara mendalam sangat mempengaruhi dirinya menjadi trauma, seseorang korban yang memiliki trauma harus terus mengulik penyebab dan dampak yang membuat trauma tersebut jika merasa terganggu dan baru merasakan bahwa dirinya merasa trauma.

## **B. PEMBATASAN MASALAH**

Adapun batasan-batasan yang menjadi kerangka dalam proses berkarya diantaranya:

1. Mengambil ide pokok trauma psikologi sebagai acuan dalam merancang gagasan keseluruhan konsep berkarya
2. Karya divisualisasikan ke dalam medium berkarya berupa lukisan

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berikut merupakan rumusan - rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis tentang trauma pada seorang individu:

- a. Bagaimana bentuk seni lukis dengan gaya-gaya surealisme menyampaikan

gagasan tentang pelecehan trauma?

- b. Bagaimana mengubah pengalaman traumatik menjadi karya seni?

#### **D. TUJUAN BERKARYA**

Adapun karya dibuat dengan tujuan antara lain untuk:

1. Untuk menyampaikan gagasan dan gambaran mengenai gagasan pelecehan trauma dengan karya seni lukis surealisme
2. Mengubah pengalaman traumatik ke dalam karya seni

#### **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Pengantar Tugas akhir ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka pemikiran.

2. **BAB II LANDASAN TEORI DAN SENIMAN REFERENSI**

Bab ini akan menjelaskan perihal landasan teori dan konsep yang digunakan dalam pengkaryaan, antara lain teori umum trauma psikologi serta seniman referensi.

3. **BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA**

Bab ketiga dalam tulisan ini akan menjelaskan detail konsep karya dan proses yang terjadi dalam masa pembuatan karya.

4. | **BAB IV KESIMPULAN**

Bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari hasil pengkaryaan yang telah dilakukan penulis.

## F. SKEMA/ALUR BERPIKIR

